

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

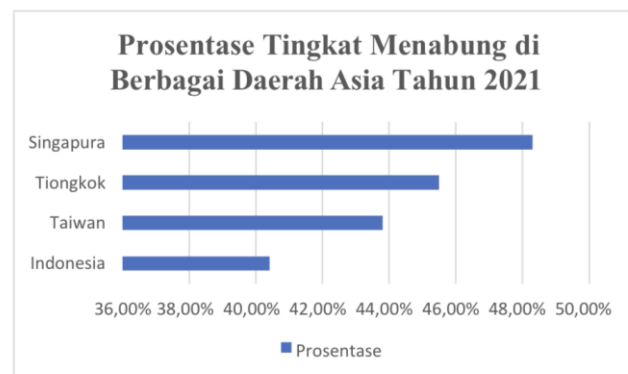
Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah pola perilaku dan gaya hidup masyarakat, termasuk Generasi Z. Generasi Z adalah kelompok yang lahir antara tahun 1997 dan 2012, yang tumbuh dalam era digital yang canggih. Mereka memiliki akses luas ke teknologi dan informasi, serta cenderung memiliki preferensi yang berbeda dalam mengelola keuangan mereka dibandingkan dengan generasi sebelumnya². Hasil dari sensus penduduk tahun 2020 mencatat mayoritas penduduk di Kabupaten Blitar merupakan generasi Z yaitu 284.144 jiwa³.

Dari hasil sensus menunjukkan bahwa populasi Generasi Z semakin besar, bank Syariah memiliki peluang besar untuk menarik minat mereka dalam produk dan layanan perbankan, khususnya untuk tujuan menabung. Para Generasi Z memiliki karakteristik yang unik dalam gaya hidup dan preferensi keuangan. Perbankan syariah di Indonesia juga mengalami perkembangan yang pesat. Masyarakat khususnya Generasi Z semakin tertarik pada produk dan layanan perbankan syariah yang berlandaskan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Salah satu aktivitas keuangan yang penting adalah menabung. Menabung merupakan kegiatan yang dapat membantu seseorang mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang. Minat menabung adalah ketertarikan atau

² Mariani Alimuddin, dan Paramita Poddala , *Prospek Digital Marketing Untuk Generasi Muda Dalam Berwirausaha* , (Makasar: Universitas Megarezky, 2023), hal 21

³ Badan Pusat Statistik, “*Hasil Sensus Penduduk Kabupaten Blitar 2020*” . <https://www.bps.go.id/id>. Diakses pada 10 Mei 2024 jam 20.30 WIB.

kecenderungan individu untuk menyisihkan sebagian dari penghasilannya dengan maksud menyimpan di lembaga keuangan. Penduduk Indonesia memiliki minat menabung yang masih rendah, jauh dibandingkan dengan negara lain yang ada di kawasan Asia.



Gambar 1.1 Presentase Tingkat Menabung Di Asia Tenggara 2021

Berdasarkan Gambar 1.1 diperoleh bahwa tingkat kesadaran untuk menabung di daerah Asia yaitu Singapura yang memiliki prosentase 48,5% , Tiongkok 45,5% dan Taiwan 43,8% lebih tinggi dibandingkan di Indonesia yang hanya memiliki prosentase 40,4%. Hal tersebut menunjukkan bahwa budaya menabung di negara Singapura, Tiongkok dan Taiwan jauh lebih tinggi dibandingkan di Indonesia. Rendahnya budaya menabung di Indonesia diakibatkan karena faktor pengeluaran konsumsi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk Indonesia rata-rata menghabiskan Rp 1,26 juta perbulan untuk

konsumsi. Nilai tersebut bertambah atau naik menjadi Rp 38.905 atau 3,17% dari tahun 2020 yang rata-ratanya Rp 1,22 juta perbulan .⁴

Tabungan orang Indonesia periode 2019 hingga 2023 tumbuh hingga Rp 2.200 triliun. Pada Desember 2019 angka tabungan yang ada di bank-bank umum Indonesia sebesar Rp 6.077 triliun. Lalu pada November 2023 jumlah tabungan tersebut telah mencapai Rp 8.274 triliun. Pertumbuhan simpanan orang RI paling tinggi terjadi di masa pandemi Covid. Pada 2020 ketika pandemi sedang ganas-ganasnya, tabungan orang Indonesia meningkat hingga 10,9%. Lalu, pada 2021 pertumbuhan mencapai level tertinggi hingga sebesar 12%. Namun, pertumbuhan tersebut mulai melambat menjadi 8,7% pada 2022 dan kembali menyusut menjadi hanya 3% pada 2023. Meningkatnya jumlah dana simpanan terjadi seiring dengan semakin banyaknya jumlah rekening yang dimiliki oleh orang Indonesia. Pada Desember 2019, jumlah rekening yang ada di Indonesia baru 301 juta rekening. Pada akhir 2023 kemarin, jumlah rekening yang ada di bank-bank telah mencapai 554 juta. Menurut data yang sama, orang RI paling banyak menaruh uangnya dalam bentuk deposito, giro, bank konvensional dan bank syariah.⁵

Pertumbuhan jumlah nasabah 10,9 persen (yoy) per akhir September 2023 menjadi 19,22 juta nasabah dari periode yang sama tahun lalu 17,9 juta nasabah. pada Juli dan Agustus 2023 jumlah nasabah BSI berjumlah 18,95 juta dan 19,08 juta nasabah. Dengan kata lain, jumlah nasabah BSI terus mengalami peningkatan setiap bulannya. Selain jumlah nasabah yang terus bertumbuh, saat ini BSI

⁴ Badan Pusat Statistik, "Hasil Sensus Penduduk Kabupaten Blitar 2020". <https://www.bps.go.id/id> Diakses pada 10 Mei 2024 jam 20.30 WIB.

⁵ Lembaga Penjamin Simpanan, "Uang Orang RI Di Tabungan Bank Di Indonesia". <https://www.cnbcindonesia.com/market/20240202081032-17-511047/uang-orang-ri-di-tabungan-tembus-rp8274-t-naik-rp2200-t/amp>. Diakses Pada 27 Juni 17.00 WIB

menduduki posisi kelima bank dengan jumlah cabang terbanyak dan masuk dalam top 10 bank umum nasional, serta menduduki posisi pertama jumlah cabang bank umum syariah.⁶

Minat menabung masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan finansial dan kebiasaan gaya hidup. Tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat meningkatkan minat untuk menabung, terutama di kalangan generasi muda. Dalam konteks generasi Z, yang dikenal dengan ketergantungan pada teknologi dan informasi instan, literasi keuangan menjadi sangat penting. Survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di kalangan generasi Z masih rendah, dengan hanya sekitar 25% dari mereka yang memahami produk perbankan. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan diyakini dapat meningkatkan minat menabung pada generasi ini. Indonesia merupakan negara yang berkembang yang mempunyai jumlah penduduk banyak, akan tetapi banyaknya penduduk Indonesia tidak diikuti dengan tingginya kesadaran untuk menabung.⁷

Namun, meskipun Generasi Z memiliki akses yang mudah terhadap informasi keuangan, tidak semua dari mereka memiliki literasi keuangan yang memadai. Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan dalam mengambil minat yang cerdas terkait dengan pengelolaan keuangan pribadi. Kurangnya literasi keuangan dapat

⁶ Bank Syariah Indonesia, “*Nasabah Bank Syariah di Angka Tahun 2022* “. <https://ir.bankbsi.co.id/misc/AR/AR2022-ID/> Diakses Pada 27 Juni 15.44 WIB

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, “*Literasi Keuangan Gen Z 2022*” . <https://www.ojk.go.id/id/default.aspx>. Diakses pada 27 Juni 2024 Pada jam 18.00 WIB.

berdampak negatif pada minat menabung Generasi Z⁸. Literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan. Penelitian tentang perilaku keuangan yang lain yang menyatakan hal yang sama bahwa literasi keuangan dapat mempengaruhi perilaku keuangan⁹. Pendidikan keuangan pada kaum muda dapat meningkatkan kesiapan mereka untuk hari tua, terutama ketika itu membantu mereka menjadi lebih baik tabungan, pinjaman, dan pilihan konsumsi sepanjang siklus hidup mereka¹⁰.

Literasi keuangan meliputi pengetahuan tentang mengenai tabungan, asuransi, hutang, investasi, dan lain-lain akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam konteks keuangan. Semakin seseorang banyak mengetahui mengenai apa saja elemen-elemen keuangan, sehingga akan menjadikan seseorang yang semakin bijaksana dalam berperilaku yang berkaitan dengan keuangan. Literasi keuangan sangatlah berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan generasi milenial, hal ini akan memunculkan indikasi bahwa semakin tinggi pengetahuan serta kemampuan milenial dalam mengelola keuangan maka akan semakin bijak dan bertanggung jawab lagi milenial dalam pengambilan minat atau berperilaku terhadap keuangannya sendiri.¹¹ Literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

⁸ Achmad Tavip Junaedi dkk, "Opportunities And Challenges Of Islamic Banks In The Digital Banking Era In The Perspective Of Generation Z", *Jurnal Universitas Riau*, Vol. 8, No.2. tahun 2022.

⁹ Kaiser, Tim, Annamaria Lusardi, Lukas Menkhoff, dan Carly Urban, "Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors", *Journal of Financial Economics*, Vol. 145, No.2. tahun 2022.

¹⁰ Mitchell, Olivia S., dan Annamaria Lusardi. "Financial literacy and financial behavior at older ages" , *Pacific Basin Finance Journal*, Vol 65. tahun 2021.

¹¹ S , Sufyati., & Lestari,Alvi, "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial di Jakarta" . *Jurnal Multidisiplin Madani (MUDIMA)*, Vol. 2, No.5. tahun 2022.

Literasi keuangan adalah rangkaian proses atau kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan keyakinan (*confidence*) konsumen maupun masyarakat agar mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik. Oleh karena itu, tujuan dari literasi keuangan yaitu sebagai bentuk pengetahuan terutama dari produk dan jasa keuangan, konsumen harus mengetahui mengenai manfaat dan risiko dari produk, serta hak dan kewajibannya sebagai konsumen sehingga konsumen dapat mengambil minat keuangan yang lebih baik sesuai dengan kebutuhannya. Nasabah harus diberi penjelasan tidak hanya mengenai kemudahan tentang produk yang digunakan¹².

Survei nasional literasi dan inklusi keuangan Otoritas Jasa Keuangan menjelaskan literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2019 hanya mencapai 38,03% dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 270.203.917 jiwa. Artinya, setiap 100 penduduk hanya sekitar 38 orang yang termasuk dalam kategori *well literate* yaitu hanya 102.758.549 jiwa yang memiliki pengetahuan cukup tentang bagaimana cara mengelola uang dan memahami produk jasa keuangan. Namun angka ini lebih baik dibandingkan dengan indeks literasi keuangan Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 21,8% dan tahun 2016 sebanyak 29,7%. Hal ini berarti tingkat literasi keuangan di Indonesia selama masa ke masa mengalami peningkatan. Namun tetap saja pertumbuhan tingkat literasi keuangan di Indonesia masih dalam kategori rendah dibandingkan dengan jumlah persentase jumlah penduduk yang banyak¹³.

¹² Apriliani Roestanto. “*Literasi Keuangan*”. (Yogyakarta: Istana Media, 2017), hal. 23

¹³ Karima Nur Azizah dan Andiarti Azizah Syafitri, “Pengaruh Literasi Keuangan syariah Dan Presepsi Kepatuhan Syariah Masyarakat Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Terhadap Minat Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah” . *Journal Of Islamic Business And Entrepreneurship* Vol.1, No.2. Tahun 2022.

Pemahaman akan literasi khususnya mengenai keuangan diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan kesadaran mahasiswa untuk memilih produk yang tepat dalam perbankan syariah yang pada akhirnya bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam memilih produk yang ada pada lembaga keuangan syariah. Kurangnya pengetahuan mengenai perencanaan dan pengaturan keuangan di kalangan mahasiswa tidak jarang membuat mahasiswa salah mengambil minat, sehingga pendidikan literasi keuangan sangatlah penting untuk mengedukasi mahasiswa agar mampu mengedukasi mahasiswa dengan baik dalam memenuhi kebutuhannya. Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun di lingkungan formal perguruan tinggi. Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam keuangan mereka¹⁴.

Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 38,7%. Hal ini menunjukkan bahwa 38,7% penduduk Indonesia telah memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan dengan baik. Meskipun mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, angka tersebut masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga di Asia. Literasi keuangan merupakan hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam mengelola keuangan pribadi, investasi, dan perencanaan keuangan masa depan. Dengan tingkat literasi keuangan yang rendah, masyarakat Indonesia rentan

¹⁴ Muhammad Arief Rahcman Hakim , “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Membuka Rekening Bank Syariah Studi Pada Mahasiswa Islam Kota Malang”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Febi Universitas Brawijaya* Vol. 8, No. 2 . tahun 2020

terhadap masalah keuangan seperti utang yang tidak terkendali, investasi yang tidak menguntungkan, dan kurangnya perencanaan keuangan yang matang.

Untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia, diperlukan upaya yang komprehensif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, dan institusi pendidikan. Pemerintah dapat memberikan edukasi keuangan melalui program-program yang mudah diakses oleh masyarakat, seperti seminar, *workshop*, dan kampanye literasi keuangan. Lembaga keuangan juga dapat berperan aktif dalam memberikan edukasi keuangan kepada nasabahnya, sehingga nasabah dapat lebih memahami produk-produk keuangan yang mereka gunakan. Selain itu, institusi pendidikan juga memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat Indonesia. Materi literasi keuangan dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan formal, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dengan demikian, generasi muda dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan yang baik sejak dini.¹⁵

Kesenjangan literasi keuangan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Pemahaman yang rendah terhadap produk dan layanan keuangan, terutama di kalangan masyarakat berpenghasilan rendah. Kurangnya edukasi keuangan yang komprehensif, terutama di tingkat sekolah dan komunitas. Masih banyak masyarakat yang bergantung pada sumber informal dalam mengelola keuangan.

Upaya peningkatan literasi keuangan, pemerintah melalui OJK telah mencanangkan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) untuk

¹⁵ Otoritas Jasa Keuangan. “*Literasi Keuangan Gen Z 2022*”. <https://www.ojk.go.id/id/Default.aspx> Diakses pada 27 Juni 2024 Pada jam 18.00 WIB.

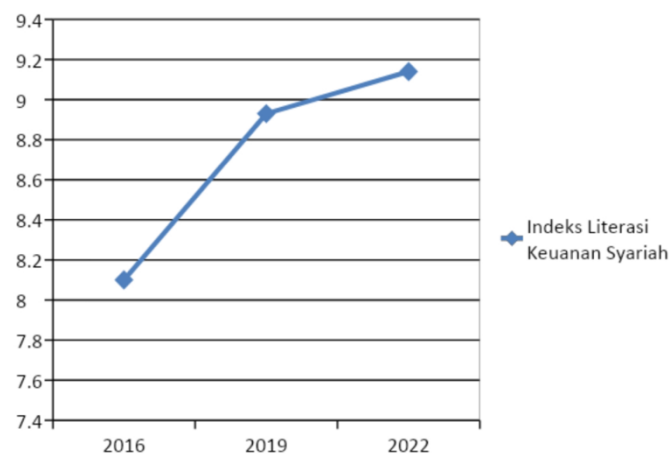
meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Berbagai program edukasi dan inklusi keuangan dilaksanakan, termasuk melalui kerjasama dengan lembaga keuangan, sekolah, dan organisasi masyarakat. Pemanfaatan teknologi digital untuk memperluas jangkauan edukasi keuangan, terutama di daerah terpencil. Secara keseluruhan, upaya peningkatan literasi keuangan di Indonesia masih terus dilakukan, namun masih perlu kerja keras untuk mencapai target yang diharapkan. Edukasi keuangan yang komprehensif dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat menjadi kunci untuk meningkatkan indeks literasi keuangan di masa mendatang. Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan dengan baik dalam pengambilan keputusan finansial.

Indeks literasi keuangan Indonesia mencapai 49,68 %¹⁶. Angka ini mengalami peningkatan signifikan dari angka 38,03 % pada tahun 2019. Meskipun terdapat peningkatan, masih ada sebagian masyarakat Indonesia yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai karakteristik dan peraturan berbagai produk serta layanan di sektor jasa keuangan. Perbedaan tingkat literasi keuangan antara penduduk yang tinggal di perkotaan dan pedesaan tidak jauh berbeda, di mana di tingkat perkotaan mencapai 50,52 % Namun, terdapat perbedaan mencolok pada tingkat literasi menurut jenjang pendidikan. Tingkat literasi pada masyarakat yang tidak mengenyam pendidikan ada di angka 37,69 %, sementara di level pendidikan perguruan tinggi mencapai 62,42 %. Tantangan dan upaya peningkatan Indonesia memiliki tantangan besar

¹⁶ Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan. “*Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat*”. <https://snki.go.id/snlik-ojk-2022-indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat>. Diakses Pada 27 Juni 2024 jam 17.45 WIB

dalam meningkatkan literasi keuangan, terutama dengan jumlah penduduk yang besar dan perkembangan era digital. Upaya bersama antara pemerintah, lembaga keuangan, organisasi nonpemerintah, dan sektor swasta menjadi sangat esensial dalam meningkatkan literasi dan pemahaman keuangan masyarakat Indonesia.

Selain rendahnya tingkat literasi keuangan, indeks literasi keuangan syariah di Indonesia juga masih rendah. Sejumlah 86,88% dari total penduduk di Indonesia adalah beragama Islam, yang mana Indonesia berada di posisi ke 7 ranking global keuangan syariah dengan total aset US\$ 99 miliar. Banyaknya penduduk muslim ternyata tidak menjamin terhadap tingginya tingkat literasi keuangan syariah.



Gambar 1 . 2 Grafik Literasi Keuangan Syariah

Laporan OJK dalam 6 tahun terakhir pada 2016 laporan indeks literasi keuangan syariah mencapai 8,1%, kemudian pada tahun 2019, indeks literasi keuangan syariah di Indonesia baru mencapai 8,93% yang mana angka tersebut mengalami kenaikan 0,83% dari tahun 2016. Pada tahun 2022 menurut laporan Otoritas Jasa Keuangan literasi keuangan syariah terbaru berada pada 9,14%. Hal

ini menunjukkan mengalami peningkatan pada indeks literasi keuangan syariah¹⁷. Persentase ini tentunya sangatlah rendah dibandingkan dengan persentase tingkat literasi keuangan konvensional sehingga diperlukan adanya kerja keras untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai keuangan syariah di tanah air. Semakin tinggi literasi keuangan individu akan semakin kecil pula kesalahan dalam mengelola keuangan tidak dapat dihindari bahwa dengan adanya literasi keuangan syariah memiliki pengaruh terhadap minat dalam penggunaan produk perbankan syariah hal ini bisa diketahui dengan melihat ketika seseorang akan memutuskan suatu produk, orang tersebut akan mencari informasi terlebih dahulu dan mengenali seperti apa produknya setelah itu barulah memutuskan untuk menggunakan produk. Mahasiswa yang berada di program studi ekonomi syariah dan perbankan syariah lebih memahami cara mengelola keuangan dibandingkan dengan masyarakat umum¹⁸.

Sejatinya dengan pendidikan di bangku perkuliahan mahasiswa mendapatkan segala pengetahuan terkait industri keuangan syariah. Mahasiswa telah memperoleh ilmu tentang riba, industri keuangan syariah, termasuk perbankan dan keuangan syariah. Mahasiswa dibekali ilmu untuk mampu berkompetisi di dunia kerja berupa memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Dengan memiliki pengetahuan tersebut

¹⁷ Otoritas Jasa Keuangan. “*Siaran Pers*”. <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun2022.aspx>. Diakses pada tanggal 8 Mei 2024 pukul 09.12 WIB

¹⁸ Siti Aisyah dan Ragil Satria Wicaksono, “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Produk Perbankan Syariah (Studi Mahasiswa Ekonomi Syariah dan Perbankan Syariah Wilayah Kabupaten Bantul Yogyakarta)”, *Agniya Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 2, No.1. tahun 2020.

mahasiswa seharusnya memiliki pemahaman, keyakinan dan keterampilan dalam mengelola keuangan secara syariah, dengan kata lain seharusnya mahasiswa termasuk kategori *well literate*¹⁹.

Selain literasi keuangan, gaya hidup juga dapat mempengaruhi minat menabung generasi Z. Gaya hidup modern yang dihadapi oleh Generasi Z seringkali mempengaruhi minat keuangan mereka, termasuk minat menabung. Gaya hidup boros dan kurangnya disiplin keuangan dapat menghambat generasi Z untuk menabung dengan konsisten. Semakin tinggi gaya hidup individu maka semakin tidak baik perilaku keuangannya. Hal ini dikarenakan gaya hidup menimbulkan sifat konsumtif. Sifat konsumtif dapat mengakibatkan seseorang berbelanja secara hedon tanpa memikirkan pendapatan yang diperoleh atau pengeluaran untuk berbelanja menjadi lebih besar daripada pendapatan, hal tersebut dapat memicu seseorang untuk berhutang hanya karena ingin memenuhi keinginan berbelanja. Permasalahan tersebut dapat mengakibatkan pengelolaan keuangan seseorang menjadi buruk.²⁰

Gaya hidup juga berperan penting dalam menentukan minat menabung. generasi Z dikenal memiliki gaya hidup yang materialistis dan lebih memilih konsumsi langsung daripada menabung. Gaya hidup konsumtif ini sering membuat generasi muda kurang tertarik untuk menabung. Data dari BPS menunjukkan bahwa pengeluaran konsumtif di kalangan generasi Z di Kabupaten Blitar mencapai sekitar 70% dari total pendapatan mereka, sehingga

¹⁹ Rahma Nurzianti, "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Takengon", *Gorontalo Development Review* Vol. 5, No.1. tahun 2022.

²⁰ Wahyuni, U. S., & Setiawati, R , " Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Provinsi Jambi", *Jurnal Dinamika Manajemen* Vol.10, No.4. tahun 2022.

menyisakan sedikit ruang untuk menabung. Dari fenomena ini, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan minat menabung, perlu dilakukan upaya tidak hanya pada peningkatan literasi keuangan tetapi juga pada perubahan pola gaya hidup di kalangan generasi Z. Intervensi yang menggabungkan edukasi keuangan dan promosi gaya hidup lebih hemat dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan minat menabung pada kelompok ini.²¹

Peneliti telah memeriksa studi terdahulu yang relevan mengenai variabel minat menabung, terutama dalam konteks literasi keuangan syariah dan pengaruhnya terhadap minat tersebut. Hasil dari penelusuran ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk minat menabung di kalangan generasi muda. Sebagai contoh, Nadila dalam penelitiannya di IAIN Palopo pada tahun 2021, menyatakan bahwa literasi keuangan syariah mempengaruhi minat mahasiswa dalam menggunakan produk perbankan syariah. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Muna Dahlia dalam skripsinya di UIN Ar-Raniry tahun 2020, di mana literasi keuangan syariah ternyata mempengaruhi minat dosen dalam memanfaatkan lembaga keuangan syariah. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Sekar Syahira pada tahun 2022 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menemukan bahwa literasi keuangan bank syariah memiliki pengaruh terhadap minat menjadi nasabah bank syariah di kalangan Generasi Z di Jakarta.

Namun, terdapat perbedaan mendasar antara penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini. Penelitian sebelumnya lebih fokus pada populasi tertentu seperti mahasiswa dan dosen di lingkungan pendidikan tinggi, sementara

²¹ Badan Pusat Statistik. “*Pengeluaran Gen Z*” . <https://www.bps.go.id/id>. Diakses pada 10 Mei 2024

penelitian ini mencoba untuk mengeksplorasi minat menabung Generasi Z pada perbankan syariah di wilayah yang lebih spesifik, yaitu Kabupaten Blitar. Selain itu, penelitian ini juga mempertimbangkan variabel gaya hidup yang mungkin mempengaruhi minat menabung, yang belum digarap secara mendalam dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Dalam konteks ini, pemahaman terhadap gaya hidup generasi Z yang cenderung konsumtif dan modern sangatlah penting untuk mengidentifikasi cara terbaik dalam meningkatkan minat menabung mereka. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menyuguhkan tinjauan literatur yang memperkuat relevansi literasi keuangan terhadap minat menabung, tetapi juga berusaha memahami pengaruh gaya hidup yang dapat meningkatkan atau menghambat minat menabung tersebut.

Kabupaten Blitar dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu daerah yang memiliki keberagaman ekonomi dan sosial yang menarik untuk dikaji. Perbankan syariah di Kabupaten Blitar juga telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir, dan menarik untuk melihat bagaimana faktor-faktor seperti literasi keuangan dan gaya hidup mempengaruhi minat menabung generasi Z di daerah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap minat menabung generasi Z pada perbankan syariah di Kabupaten Blitar. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat menabung generasi Z, perbankan syariah di Kabupaten Blitar dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menarik dan mempertahankan nasabah generasi Z serta meningkatkan literasi keuangan mereka. Selain itu generasi Z merupakan generasi yang lahir di era digital yang berbeda karakteristik dengan generasi

sebelumnya, yang dimana mereka memerlukan pemahaman yang baik tentang konsep keuangan di era digital dan gaya hidup mereka agar dapat mengelola keuangan dengan bijak dengan cara literasi keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap minat menabung generasi Z pada perbankan syariah di Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar, serta mengevaluasi dampak gaya hidup dalam konteks yang sama, dengan fokus utama pada bagaimana keduanya berinteraksi secara simultan untuk mempengaruhi perilaku menabung generasi Z. Penelitian ini memiliki signifikansi besar dalam memberikan pemahaman mendalam mengenai faktor-faktor yang mendorong atau menghambat minat menabung di kalangan generasi yang sedang tumbuh pesat ini, terutama dengan mempertimbangkan pentingnya literasi keuangan di era digital saat ini.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada meningkatnya kebutuhan akan stabilitas keuangan di kalangan generasi muda, yang diharapkan dapat dicapai melalui peningkatan literasi keuangan dan pemahaman gaya hidup yang lebih sehat dan produktif. Lebih lanjut, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi operasional bagi perbankan syariah di Kabupaten Blitar untuk merancang strategi pemasaran dan edukasi yang lebih efektif guna menarik minat menabung dari generasi Z. Hasil akhir dari penelitian ini juga diantisipasi untuk memberikan kontribusi signifikan dalam literatur akademik terkait perilaku menabung dan pengelolaan keuangan pribadi di lingkungan perbankan syariah. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting baik dari perspektif akademis maupun praktis, dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan finansial generasi muda dan menciptakan masyarakat yang lebih

melek finansial. Mengingat data menunjukkan adanya korelasi antara literasi keuangan dan praktik keuangan yang baik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung pendidikan keuangan dan perencanaan hidup bagi generasi mendatang. Hillirnya, pentingnya penelitian ini tidak hanya terbatas pada *setting* lokal, tetapi juga relevan dalam gambaran yang lebih luas dalam upaya meningkatkan keberlanjutan ekonomi nasional.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan judul penelitian tersebut, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Seberapa baik pemahaman generasi Z tentang konsep-konsep keuangan dasar seperti anggaran, tabungan, investasi, dan manajemen risiko?
2. Apakah gaya hidup generasi Z cenderung konsumtif atau mengarah ke pola hidup yang mendukung minat menabung?
3. Seberapa besar minat dan perilaku menabung di kalangan generasi Z di Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar?
4. Hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan minat menabung generasi Z?
5. Sejauh mana literasi keuangan dan gaya hidup generasi Z saling terkait dan memengaruhi minat menabung mereka?
6. Bagaimana pola hubungan antara ketiga variabel tersebut di kalangan generasi Z di Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar ?

Dengan mengidentifikasi masalah-masalah di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat menabung di kalangan generasi Z di kabupaten Blitar, serta implikasinya bagi pengembangan program literasi keuangan dan edukasi gaya hidup keuangan bagi generasi muda.

C. Rumusan Masalah

Sesuai uraian latar belakang yang dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh signifikan antara literasi keuangan terhadap minat menabung generasi z pada perbankan syariah di Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar?
2. Apakah ada pengaruh signifikan antara gaya hidup terhadap minat menabung generasi z pada perbankan syariah di Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar?
3. Apakah literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung generasi z pada perbankan syariah di Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Beraskan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk menguji pengaruh signifikan literasi keuangan terhadap minat menabung generasi Z pada perbankan syariah di Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.

2. Untuk menguji pengaruh signifikan gaya hidup terhadap minat menabung generasi Z pada perbankan syariah di Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.
3. Untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan terhadap minat menabung generasi Z pada perbankan syariah di Kecamatan Selopuro Kabupaten Blitar.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan baru, dan menambah wawasan tentang pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap minat menabung generasi Z pada perbankan syariah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Gen Z

1. Memberikan pemahaman yang lebih baik kepada generasi Z mengenai pentingnya literasi keuangan dan pengaruhnya terhadap perilaku keuangan, khususnya minat menabung.
2. Memberikan gambaran tentang pola gaya hidup gen Z yang dapat mendukung atau menghambat minat menabung, sehingga generasi Z dapat melakukan evaluasi diri dan mengadopsi gaya hidup yang lebih bijak secara keuangan.

3. Mendorong generasi Z untuk lebih tertarik dan termotivasi dalam meningkatkan literasi keuangan dan membiasakan diri dengan perilaku menabung yang baik sejak dini.
- b. Bagi Perbankan Syariah
1. Memberikan masukan tentang potensi dan karakteristik pasar generasi Z, khususnya terkait dengan minat dan perilaku menabung mereka.
 2. Membantu bank syariah dalam merancang strategi pemasaran, produk, dan layanan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi generasi Z sebagai nasabah potensial.
 3. Mendorong bank syariah untuk lebih proaktif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di kalangan generasi Z, sehingga dapat memperluas basis nasabah di masa depan.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
1. Menjadi referensi dan landasan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai perilaku keuangan generasi Z, terutama di bidang tabungan dan investasi.
 2. Memberikan wawasan baru mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat menabung generasi Z, sehingga dapat dikembangkan model atau kerangka penelitian yang lebih komprehensif.
 3. Membuka peluang bagi penelitian lanjutan yang dapat menguji dan mengembangkan temuan-temuan dalam

konteks yang berbeda, seperti di wilayah lain atau dengan sampel yang lebih luas.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian bertujuan untuk membatasi permasalahan agar lebih terarah. Sehingga ruang lingkup penelitian ini hanya mencakup 2 variabel bebas (X) yaitu literasi keuangan (X1) dan gaya hidup (X2). Serta variabel terikatnya (Y) adalah minat menabung generasi Z di perbankan syariah.

2. Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari perluasan pokok permasalahan sehingga penelitian ini dapat tersusun dengan baik dan memudahkan pembahasan, maka peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini yakni hanya difokuskan pada pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap minat menabung generasi z pada perbankan syariah.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan pengetahuan keuangan dalam mengambil minat yang cerdas terkait dengan pengelolaan keuangan pribadi. Literasi Keuangan merupakan suatu ilmu yang harus dimiliki setiap individu agar dapat terhindar dari masalah keuangan.

Karena individu sering dihadapkan pada *trade off* atau situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Dengan pengetahuan literasi keuangan yang cukup akan memberikan dampak baik terhadap keuangan seseorang. Sehingga literasi keuangan berperan penting dalam mengambil minat keuangan karena dapat meningkatkan kesejahteraan dimasa yang akan datang. Literasi keuangan adalah “kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan kondisi keuangan pribadi seseorang”.²²

b. Gaya Hidup (X2)

Menurut seorang ahli psikologi Alfred Adler, gaya hidup adalah sekumpulan perilaku yang mempunyai arti bagi individu maupun orang lain pada suatu saat di suatu tempat, termasuk didalam hubungan sosial, konsumsi barang, entertainment dan berbusana. Perilaku-perilaku yang nampak di dalam gaya hidup merupakan campuran dari kebiasaan, cara-cara yang disepakati bersama dalam melakukan sesuatu, dan perilaku yang berencana. Gaya hidup adalah cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup. Gaya hidup juga merupakan cara bagaimana seseorang hidup, termasuk bagaimana seseorang

²² M Koto, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara”, *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)* Vol. 2, No.3. tahun 2021.

menggunakan uangnya, bagaimana ia mengalokasikan waktunya dan sebagainya²³.

c. Minat Menabung (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi dengan adanya beberapa variabel bebas. Variabel dependen akan menjadi pusat dalam suatu penelitian, yang mana pada penelitian ini menggunakan variabel “minat menabung”. Mengelola keuangan bukanlah hal yang mudah jika individu tidak dibekali dengan kemampuan, keterampilan, dan keinginan yang kuat. Selain itu juga mengelola keuangan dapat semakin baik apabila individu mempunyai perilaku yang baik juga. Pengelolaan keuangan merupakan tanggungjawab setiap individu terhadap keuangannya karena pengelolaan keuangan berkaitan dengan kebutuhan hidup sehari-hari salah satunya yaitu dengan menumbuhkan minat menabung. Minat menabung adalah upaya dimana seseorang untuk menyisihkan uang dan digunakan dimasa yang akan datang²⁴.

2. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut: Literasi keuangan didefinisikan sebagai pemahaman dan pengetahuan individu mengenai konsep-konsep

²³ Putri, N. A., & Lestari, D, “Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta”, *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol. 1, No.1. Tahun 2019.

²⁴ Rumini, R., Sugiharto, B., & Kurniawan, A., “The Moderating Efferct Of Competitive Strategies On Intelectual Capital And Company Value In Banking Companies” , *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)* Vol, 3. No.1. Tahun 2019.

keuangan dasar, seperti anggaran, tabungan, investasi, kredit, dan manajemen risiko, yang diukur melalui indikator pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan, kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan, dan pengetahuan mengenai produk-produk keuangan. Gaya Hidup didefinisikan sebagai pola perilaku individu yang mencerminkan pilihan dan preferensi dalam mengalokasikan sumber daya keuangan mereka, termasuk dalam hal konsumsi, tabungan, dan investasi, yang diukur melalui indikator pola konsumsi, prioritas keuangan, perilaku menabung, dan orientasi terhadap produk-produk keuangan. Minat Menabung didefinisikan sebagai kecenderungan atau niat individu untuk menyisihkan sebagian pendapatannya dalam bentuk tabungan secara rutin atau berkala, yang diukur melalui indikator intensi atau niat untuk menabung, frekuensi menabung, dan jumlah atau besaran tabungan. Penelitian ini berfokus pada hubungan antara literasi keuangan, gaya hidup, dan minat menabung di kalangan generasi Z yang tinggal di Kabupaten Blitar, di mana generasi Z didefinisikan sebagai individu yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, sehingga pada saat penelitian dilakukan, mereka berada pada rentang usia 12-27 tahun.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Guna memperoleh hasil penelitian yang sistematis, penulis harus menyusun sistematika agar dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Maka dari itu penulis akan mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Pada bab ini akan dikemukakan tentang latar belakang masalah yang berkaitan dengan fenomena-fenomena yang sesuai dengan judul penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini membahas mengenai teori-teori yang memuat variabel Y minat menabung generasi Z pada bank syariah serta variabel X yaitu: Generasi Z, literasi keuangan, dan gaya hidup, serta terdapat kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Pada bab ini memuat tentang rancangan penelitian yang terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrument penelitian serta analisis data. Sehingga akan mendapatkan data yang diolah pada bab selanjutnya.

BAB IV Hasil Penelitian

Pada bab ini akan membahas dan menguraikan secara detail hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V Pembahasan

Pada bab ini akan berisi pembahasan tentang temuan penelitian yang telah ditemukan pada hasil penelitian.

BAB VI Penutup

Pada bab ini akan memuat kesimpulan dan saran peneliti yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan dan berkelanjutan kemudian dilanjutkan

bagian akhir skripsi yakni, daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.